

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MEMBACA NOTASI BALOK MENGUNAKAN ALAT MUSIK DI SMPN 4 PARIAMAN

Tri Chintia Maressa¹, Jagar Lumban Toruan², Yuliasma³
Program Studi Pendidikan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
E_mail: maessatrichintia@yahoo.com

Abstract

This research aimed at describing the improvement of students learning outcomes in reading musical notations in songs by using pianika and recorder at the class of VII.7 of SMP Negeri 4 Pariaman. The design of this research was class action research. The objects of this research were 30 students of class VII.7 SMP Negeri 4 Pariaman. From the data analysis, it was found that there was an improvement on students learning outcomes. It was seen from their learning outcomes average scores. In the first cycle, the average score was 47.3. In the second cycle, it increased into 70.6 while the intended average score was only 70. From the findings, it was concluded that the use of pianika dan recorder improved students learning outcomes in reading musical notations in songs.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Membaca Notasi Balok, Alat Musik, Pianika dan Rekorder.

A. Pendahuluan

Proses belajar dan mengajar atau yang biasanya disebut proses pembelajaran di sekolah merupakan serangkaian mata pelajaran yang sesuai dengan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh siswa-siswi sesuai dengan satuan pendidikannya. Salah satu dari rangkaian mata pelajaran tersebut adalah seni budaya yang mengasah kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Melalui mata pelajaran tersebut siswa dapat mengapresiasi serta menunjukkan kemampuannya, dalam berekspresi tentunya diperlukan minat serta bakat yang mereka miliki dalam bidang musik, tari, teater, maupun lukis.

Mata pelajaran yang terdiri dari tari, drama/teater, musik, dan rupa berorientasi pada pemilihan kemampuan siswa untuk berbuat atau unjuk kerja. Ketika topik pembelajaran tentang tari, siswa diharapkan terampil menari, tentang musik, siswa mampu bermain musik, tentang teater, siswa

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Sendratasik untuk wisuda periode September 2013.

² Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³ Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

mampu bermain teater, dan tentang rupa, siswa mampu melukis. Namun demikian, keempat bidang tersebut relatif langka dibelajarkan di sekolah. Bidang seni yang dibelajarkan adalah musik, kadang-kadang tari atau rupa. Hal yang menarik dalam pembelajaran seni budaya, khususnya musik adalah bahwa kemampuan teoretik apalagi ekspresif siswa tentang musik belum signifikan.

Seorang anak yang berbakat musik biasanya mudah menangkap pola-pola dengan baik oleh sebab itu ia mudah menirukan musik atau ia dapat memainkan musik dan menciptakan musik. Oleh sebab itu dapat dikatakan seni mempunyai peran sebagai media ekspresi, media komunikasi, media berfikir kreatif, dan media mengembangkan bakat. Dalam mempelajari seni musik ini, hal pertama yang harus dikuasai adalah tentang belajar teori musiknya.

Menurut Eko Kurniawan (2011:26) untuk dapat menguasai teori musik, hal yang pertama kali yang harus dikuasai adalah membaca notasi, karena, apabila diibaratkan belajar membaca, maka notasi merupakan gambaran huruf-huruf tertulis yang digunakan untuk membaca. Notasi atau sering disebut dengan not disimbolkan dengan simbol-simbol notasi atau sering disebut not balok. Simbol notasi balok bersifat universal atau berlaku di seluruh belahan dunia. Apabila kita berada di Amerika, notasi musik tetaplah sama. Mungkin ini juga yang menjadikan musik sebagai bahasa dunia. Untuk dapat membaca not balok, terlebih dahulu harus memahami unsur-unsur dalam not balok yaitu Clef dan tanda kunci.

Dengan demikian, membaca notasi balok sangat penting dilakukan semenjak dini, seperti siswa-siswi SMP di kelas VII. Agar siswa-siswi SMP tersebut dapat membaca notasi balok dengan baik atau dapat dengan mudahnya membaca partitur yang menggunakan notasi balok dan dapat pula langsung mempraktekannya dalam bernyanyi maupun bermain alat musik. Untuk itu penulis akan mencoba meningkatkan kemampuan siswa-siswi SMP untuk dapat membaca notasi balok dengan baik dan benar menggunakan alat musik yang setingkat dengan kemampuan siswa seperti pianika dan rekorder.

Alat musik pianika dan rekorder pada umumnya tidak asing lagi bagi siswa-siswi SMP, karena pada umumnya pianika atau rekorder telah dimiliki oleh siswa sejak berada di kelas VII. Begitupun juga siswa-siswi tersebut telah bisa memainkan salah satu dari kedua alat musik tersebut. Karena pada dasarnya siswa-siswi SMP telah banyak yang pernah mengikuti Drum Band semenjak di Sekolah Dasar. Jadi pada saat masuk SMP para siswa-siswi ini tidak canggung lagi untuk memainkan alat musik ini. Sebagian besar para siswa bisa menggunakannya karena alat musik ini mudah dipelajari.

Fenomena yang sering terjadi pada siswa-siswi SMP adalah kurang mahirnya dalam membaca notasi balok. Ketika dibelajarkan seraca teoritis seperti diberikan bentuk dan nilai not, tanda diam, birama, dan sebagainya siswa lebih banyak meribut, keluar masuk kelas, dan lebih banyak mereka meminta langsung bernyanyi dan bermain alat musik bersama. Menurut siswa tanpa belajar notasi balok, mereka sudah bisa bernyanyi dan bermain alat musik, artinya pengalaman bermain musik mereka pelajari secara otodidak

tanpa menggunakan teori-teori musik. Hal seperti ini tentu saja akan menyulitkan untuk perkembangan pengetahuan dan keterampilan lanjut, karena siswa tidak bisa membaca lagu dengan partitur. Bagaimana mereka bisa bermain alat musik secara bersama tanpa memiliki pengetahuan tentang notasi. Untuk itu pengalaman bermain musik sulit berkembang jika siswa tidak memahami notasi. Apakah itu notasi angka maupun notasi balok. Padahal pengetahuan tentang teori musik mengenai notasi balok seharusnya telah dipelajari semenjak dini. Seyogyanya para siswa-siswi SMP ini telah bisa untuk membaca notasi balok sehingga ke depannya siswa-siswi SMP tidak kesulitan dalam membaca notasi balok, bernyanyi dan bermain musik.

Berdasarkan observasi awal di SMP N 4 Pariaman terutama di kelas VII.7 pada kenyataannya siswa lebih sering memindahkan notasi balok ke notasi angka, itupun dengan cara yang tidak benar, seperti tidak sesuai dengan penulisan not angka tidak adanya tanda birama, metronom, tanda diam, tanda dinamik yang ada di dalam sebuah lagu. Mereka hanya menuliskan deretan-deretan angka seperti 1235643 dan langsung memainkan dengan alat musik. Tentulah hal ini akan mempengaruhi rendahnya pengetahuan mereka terhadap pembacaan not angka apalagi not balok. Alhasil akan mempengaruhi pula kemampuan dalam membaca partitur lagu yang menggunakan not balok.

Apabila para siswa-siswa SMP telah mampu membaca notasi balok, mereka tidak akan kesulitan untuk membaca partitur dalam bermain musik maupun dalam bernyanyi. Hal itu dapat memudahkan para siswa SMP dalam mempelajari seni musik. Kemudahan dalam bermain musik dimungkinkan untuk meningkatnya keinginan siswa untuk belajar baik secara individu maupun kelompok. Banyak minat maupun bakat siswa terhadap musik, tetapi karena tidak pandai membaca not balok, itu menyebabkan para siswa malas atau bosan dalam pelajaran seni musik. Itu ditunjukkan dengan setiap pembelajaran musik tidak membawa alat musik ke sekolah seperti pianika, rekorder. Padahal di SMP N 4 Pariaman siswa harus memiliki alat musik tersebut. Sering absennya siswa dalam belajar seni musik, tidak konsentrasi dalam belajar, mengganggu teman yang lagi belajar. Hal ini diduga kurangnya minat siswa dalam belajar karena pelajaran itu kurang menarik bagi siswa diantaranya kurang mampu membaca notasi balok pada lagi sehingga kemampuan bermain alat musik tidak berkembang.






Sudjana (1989 :28) juga mengingatkan bahwa belajar bukanlah kegiatan menghafal atau bukan pula kegiatan mengingat semata. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar. Bahkan orang yang mengajar layaknya seorang guru sesungguhnya juga dalam posisi belajar, yaitu belajar bagaimana mentransformasi pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang dimilikinya kepada orang lain sehingga orang yang mendapatkan pengetahuan darinya menjadi mengerti, berubah perilaku, serta kemampuannya. Jadi perubahan yang berasal dari hasil belajar itu dapat ditunjukkan berbagai tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan dari berbagai aspek yang ada pada individu. Dari pendapat itu, maka bisa disimpulkan bahwa inti dari proses

belajar pada siswa adalah terjadinya perubahan, sikap dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang diperolehnya.






Jamalus (1988: 7) juga mengatakan bahwa unsur musik dapat juga dikelompokkan atas dua golongan, yaitu unsur pokok musik dan unsur ekspresi musik. Unsur pokok musik terdiri dari irama dan melodi saja. Sedangkan unsur ekspresi musik meliputi desain harmoni, tempo dan dinamika. Walaupun ada dua pandangan dalam hal pengelompokan unsur musik ini, tetap saja unsur musik dalam lagu mesti dilihat dalam suatu kesatuan yang untuk sebagai elemen pembentuk bangunan lagu atau komposisi. Satu unsur musik tidak akan lebih penting dari unsur yang lain. Artinya kedudukan setiap unsur musik yang ada dalam lagu atau komposisi sama pentingnya. Musik tidak akan berkembang seperti yang dirasakan saat ini tanpa adanya peran lembaga pendidikan yang mengajarkan musik dari generasi ke generasi, baik dalam dimensi pembelajaran musik di sekolah maupun pendidikan musik di lembaga-lembaga pelatihan musik professional.

Jamalus (1981) menerangkan beberapa kutipan bahan pelajaran musik untuk melatih kemampuan membaca notasi balok sebagai berikut:

a. Bentuk dan Nilai Not

Bentuk dan nilai not ada beberapa macam tergantung dari tanda birama sebuah lagu, kalau birama 4/4 maka not penuh () bernilai 4 ketuk, not setengah () bernilai 2 ketuk, not 1/4 () bernilai 1 ketuk, not 1/8 () bernilai 1/2 ketuk, dan not 1/16 () bernilai 1/4 ketuk.

b. Bentuk dan Nilai Tanda Diam

Bentuk dan nilai tanda diam ada beberapa macam tergantung dari tanda birama sebuah lagu, kalau birama 4/4 maka tanda diam penuh () bernilai 4 ketuk, tanda diam setengah () bernilai 2 ketuk, tanda diam 1/4 () bernilai 1 ketuk, tanda diam 1/8 () bernilai 1/2 ketuk dan tanda diam 1/16 () bernilai 1/4 ketuk.

c. Irama

Irama dibangun oleh unsur musikal seperti: notasi musik, pulsa, tempo dan birama. Notasi musik adalah sistem penulisan karya musik yang dituangkan dalam bentuk simbol atau lambang seperti not angka dan not balok. Sedangkan pulsa merupakan rangkaian denyutan berulang secara teratur yang terasa dalam musik, jika pulsa itu terdengar disebut ketukan (Kamus Besar Bahasa Indonesia 1990: 602). Selajutnya Tempo menurut Atan Hamdju (1987) adalah tanda yang digunakan untuk menentukan cepat atau lambatnya sebuah lagu, tanda tempo ada beberapa macam: tempo lambat, sedang, dan cepat (adagio, andante, dan allegro). Dan birama Menurut Waruwu (1995: 73) tanda birama sering juga dinamakan tanda sukat, metrum, atau maat. Birama adalah aksan (ketukan, tekanan) yang berulang-ulang secara teratur pada suatu lagu, sebuah lagu berlangsung dalam waktu tertentu dan terbagi atas bagian-bagian yang sama, bagian-bagian ini berulang secara teratur setiap bagian disebut satu birama dan ditulis dalam satu ruas yang

dibatasi 2 garis tegak yang disebut garis birama. Selanjutnya Waruwu mengatakan tanda birama berbentuk pecahan yang mempunyai pembilangan dan penyebut, pembilang mengatakan jumlah ketukan pada setiap ruas birama sedangkan penyebut menyatakan satuan nilai not dari setiap ketukan, contoh: $\frac{2}{4}$ birama ini menyatakan bahwa dalam tiap ruas birama jumlah ketukan adalah 2 ketuk dan nilai satuannya adalah $\frac{1}{4}$.

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai seseorang setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar tidak terlepas dari belajar itu sendiri. Hasil belajar menurut Purwanto (1996:35) adalah “suatu tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu mata pelajaran. Hasil ini dapat diperoleh dengan mengadakan evaluasi, dimana evaluasi merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran”.

Sedangkan menurut Wijaya, (2009:137) hasil belajar adalah kemampuan peserta didik yang diperoleh melalui proses pembelajaran yang memerlukan waktu dan terjadi perubahan pada diri orang yang belajar sesuai dengan tujuan belajar.

Berdasarkan uraian di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan hasil belajar menurut pendapat Bloom yang menyangkut 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga hal ini akan diperoleh setelah siswa melakukan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode *classroom action research* atau yang lebih dikenal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Arikunto (2006: 3) menjelaskan bahwa “Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan mencermati kegiatan belajar, berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di kelas secara bersama”. Menyikapi hal tersebut, maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tindakan tertentu untuk menghadapi dan memecahkan masalah di kelas dalam pelajaran seni musik.

Penelitian Tindakan Kelas mempunyai banyak rancangan atau desain yang bisa diterapkan. Peneliti dapat memilih salah satu rancangan penelitian dimaksud sesuai dengan yang dikehendaki. Menurut Natawijaya (1997), tidak ada pertimbangan baku dalam pemilihan salah satu rancangan penelitian tindakan kelas, kecuali pemilihan itu biasanya disesuaikan dengan kebutuhan dan bentuk pemecahan masalah pembelajaran yang dikemukakan. Oleh karena itu, rancangan penelitian tindakan kelas yang dipakai dalam penelitian ini adalah rancangan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart, Natawijaya (1997) menerjemahkan rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc. Taggart sebagai suatu siklus penelitian “riset – aksi”. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan merancang penelitian dalam 2 (dua) siklus (putaran). Masing-masing siklus penelitian di atas dapat dibagi ke dalam empat tahapan. Rencana (*plan*), yang diisi dengan kegiatan sebagai berikut:

(a) Menentukan jadwal penelitian, (b) Mengkaji silabus dan penelitian pembelajaran seni musik berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). (c) Mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan materi yang diajarkan. (d) Mempersiapkan hal-hal yang mendukung pembelajaran metode demonstrasi, (e) Mempersiapkan instrumen pengumpulan data, instrumen dalam penelitian adalah tes dan lembar observasi. (f) Menentukan observer dalam melaksanakan penelitian. Observer selama penelitian ini sebanyak satu orang yaitu guru seni budaya (seni musik) SMP N 4 Pariaman.

Tindakan (*Action*), yang diisi dengan kegiatan pembelajaran atau PBM (Proses Belajar Mengajar) yang direncanakan terdiri dari 4 kali tatap muka dalam siklus-1 dan 2 kali tatap muka dalam siklus-2. Pengamatan adalah kegiatan yang pelaksanaannya bersamaan dengan kegiatan tindakan, yaitu mengamati berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas, pengamatan terhadap tindakan yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung oleh observer yaitu rekan sesama mengajar mata pelajaran seni budaya di SMP N 4 Pariaman dan penulis sendiri terhadap siswa selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas yang diamati sebelumnya telah dicantumkan pada lembaran instrumen observasi seperti: kehadiran siswa, siswa menyiapkan perangkat pelajaran, siswa menyimak penjelasan guru dengan metode ceramah, siswa memperhatikan guru menerangkan pelajaran dengan metode demonstrasi, siswa mencatat isi pelajaran, siswa mengerjakan latihan, dan sebagainya. Refleksi adalah tahap akhir dari setiap siklus, yang dapat diisi dengan kegiatan merumuskan hasil-hasil penelitian yang telah didapatkan dari tahap perencanaan, tindakan, dan pengamatan. Pada tahap refleksi ini keputusan (*judgment*) dibuat, yang setidaknya akan menjawab pertanyaan “Apakah penelitian dilanjutkan ke siklus-2 atau cukup satu siklus saja?” Pertanyaan ini akan bisa dijawab jika keputusan yang diambil memiliki standar nilai, yang bisa dilihat dari hasil refleksi observasi dan hasil belajar siswa. Biasanya, jika hasil refleksi observasi dan hasil belajar siswa belum sepenuhnya menunjukkan perbaikan untuk kerja guru atau hasil belajar siswa, maka keputusan peneliti akan melanjutkan penelitian ke siklus-2. Dengan catatan bahwa setiap perpanjangan siklus akan dihentikan jika sudah ditemukan hasil penelitian yang hendak dicapai. Instrument penilaian keterampilan siswa membaca notasi balok menggunakan alat musik pianika dan rekorder, meliputi, (1) Bentuk dan nilai not balok, (2) Ketepatan ketukan, (3) Ketepatan Nada, dan (4) Permainan alat musik.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus pertama, beberapa hal yang menjadi catatan yang positif dan negatif sebagai penerapan model pembelajaran membaca notasi balok menggunakan alat musik pianika dan rekorder. Catatan positif seperti aktivitas yang dibangun guru, mendorong siswa untuk memiliki kemampuan membaca notasi balok dengan bantuan alat musik pianika dan rekorder. Sedangkan beberapa catatan yang negatif telah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, sehingga tujuan yang

hendak dicapai terlaksana dengan baik walaupun masih adanya siswa yang belum saja mampu untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Peningkatan hasil belajar siswa membaca notasi balok menggunakan alat musik merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran musik di SMP. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan kelas yang sedang dilaksanakan, terjadi peningkatan hasil belajar siswa membaca notasi balok menggunakan alat musik pada siklus kedua. Hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran notasi balok menggunakan alat musik pianika dan rekorder yang dirancang dengan 4 kegiatan yang diamati adalah 1) persiapan belajar, 2) proses belajar yang dipandu guru, 3) siswa belajar mandiri, 4) umpan balik dalam belajar.

Dalam 4 kegiatan yang diamati dalam observasi aktivitas siswa terdapat 16 indikator yang dinilai adalah 1) kehadiran siswa, 2) siswa menyiapkan diri untuk belajar, 3) siswa menyiapkan perangkat pelajaran, 4) siswa melaporkan hasil pekerjaan rumah, 5) siswa mendengarkan dan menyimak penjelasan guru dengan metode ceramah, 6) siswa saling bertukar pendapat bersama guru dengan metode tanya-jawab, 7) siswa saling memecahkan masalah secara bersama dengan metode diskusi, 8) siswa memperhatikan guru menerangkan pelajaran dengan metode demonstrasi, 9) siswa mendengarkan ceramah, 10) siswa mencatat isi pelajaran, 11) siswa mengerjakan latihan, 12) siswa melakukan eksperimen, 13) siswa berpartisipasi aktif mengajukan pertanyaan, 14) siswa berpartisipasi aktif menjawab pertanyaan, 15) siswa berpartisipasi aktif melakukan ujicoba peragaan, 16) siswa berpartisipasi aktif tampil di depan kelas.

Peningkatan persentase hasil observasi aktivitas siswa yang aktif dalam pembelajaran notasi balok menggunakan alat musik pianika dan rekorder meningkat setiap pertemuan pada siklus I, terkecuali pada pertemuan IV terjadi penurunan karena pada saat pertemuan IV guru mengambil tes keterampilan siklus I yang mana tidak semua indikator penilaian tercapai. Aktivitas siswa pada pertemuan I berjumlah 41 dengan persentase pembelajaran 53.12% bernilai cukup. Aktivitas siswa pada pertemuan II berjumlah 42 dengan persentase pembelajaran 59.37% bernilai cukup. Aktivitas siswa pada pertemuan III berjumlah 40 dengan persentase pembelajaran 62.5% bernilai cukup. Dan aktivitas siswa pada pertemuan IV berjumlah 21 dengan persentase 32.81% bernilai kurang. Hal tersebut berarti terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran notasi balok menggunakan alat musik pianika dan rekorder. Dari yang tidak memperhatikan guru, bermain dalam belajar, acuh tak acuh sampai pada memperhatikan guru. Siswa menunjukkan keaktifan dalam belajar termasuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru, dari yang tidak mau menjawab sampai pada aktif menjawab pertanyaan guru.

Pada siklus II terdapat dua kali pertemuan, pertemuan I berjumlah 51 dengan persentase 79.68% bernilai cukup. Dan pada pertemuan II berjumlah 27 dengan persentase 37.5% bernilai kurang. Dikarenakan pada pertemuan II siklus II ini guru mengambil tes keterampilan siklus II sehingga tidak semua indikator penilaian terlaksana.

Peningkatan hasil belajar siswa membaca notasi balok dengan menggunakan alat musik pianika dan rekorder pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan dalam penelitian ini. Hal tersebut berarti bahwa motivasi yang diberikan guru kepada siswa yang sarannya adalah agar siswa mampu membaca notasi balok menggunakan alat musik pianika dan rekorder. hal ini menunjukkan bahwa, guru yang aktif akan melahirkan siswa yang aktif menjadi siswa yang lebih kreatif. Guru memotivasi siswa dengan memberikan penjelasan-penjelasan dan dapat membangkitkan semangat dan kegairahan dalam belajar.

Peningkatan rata-rata siswa dalam tes kemampuan membaca notasi balok menggunakan alat musik pada siklus I rata-rata sebesar 47,3. Sedangkan siklus II sebesar 70.6. Hal ini berarti perbaikan yang dilakukan terhadap kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I telah berhasil mencapai sasaran dengan baik pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa membaca notasi balok pada lagu dengan menggunakan alat musik pianika dan rekorder, membuat siswa lebih kreatif dalam bermain alat musik dengan membaca partitur lagu yang menggunakan notasi balok.

Berangkat dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menggunakan alat musik pianika dan rekorder untuk peningkatan hasil belajar siswa dalam membaca notasi balok dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap pembelajaran seni musik di SMP N 4 Pariaman.

D. Simpulan dan Saran

Adanya peningkatan hasil belajar siswa membaca notasi balok dengan menggunakan observasi yang menerapkan 2 siklus. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian kualitas observasi pembelajaran dan tes keterampilan yang semakin meningkat pada pertemuan I hingga pertemuan IV siklus I. Dengan hasil yang dicapai siswa pada observasi pertemuan I dengan jumlah 34 persentase pembelajaran 53.12% dinilai cukup. Pertemuan II dengan jumlah 38 persentase 59.37% dinilai cukup. Pertemuan III dengan jumlah 40 persentase 62.5% dinilai cukup dan pertemuan IV dengan jumlah 21 persentase 32.81% dinilai kurang. Dikarenakan pada pertemuan IV guru mengambil tes keterampilan siklus I sehingga tidak semua indikator penilaian tercapai. Pada pertemuan I dan pertemuan II siklus II dengan hasil yang dicapai siswa pada observasi pertemuan I dengan jumlah 51 persentase 79.68% dinilai baik. Dan pada pertemuan II dengan jumlah 27 persentase 42.18% dinilai kurang. Dikarenakan pada pertemuan II siklus II guru mengambil tes ketrampilan siklus II sehingga tidak semua indikator penilaian tercapai.

Adanya peningkatan jumlah siswa yang mampu membaca notasi balok menggunakan alat musik pada siklus-2 dengan hasil pada tes keterampilan siklus I 1 orang siswa mampu membaca notasi balok dengan alat musik pianika dan rekorder dengan nilai 65 kualitas pembelajaran baik. 5 orang siswa mampu membaca notasi balok dengan alat musik pianika dan rekorder dengan rentang nilai 50-60 kualitas pembelajaran cukup. Dan 24

orang siswa mampu membaca notasi balok menggunakan alat musik pianika dan rekorder dengan rentang nilai 0-45 kualitas pembelajaran kurang. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pembelajaran bermetode demonstrasi, hasil belajar praktek membaca notasi balok menggunakan alat musik akan jauh lebih baik daripada metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Penerapan tes unjuk kerja guru perlu lebih diintensifkan agar kebiasaan pembelajaran Seni Musik dengan menggunakan alat musik pianika dan rekorder yang mana pada siswa SMP telah diwajibkan untuk memiliki salah satu dari alat musik tersebut. Dan dengan metode demonstrasi dapat lebih meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain alat musik pianika dan rekorder.

Agar aktivitas siswa dalam pembelajaran terpantau lebih baik, perlu dikembangkan instrumen yang benar-benar dapat mencakup seluruh aktivitas pembelajaran. Bahan bacaan/sumber belajar Seni Budaya perlu diupayakan guru agar lebih sesuai dengan kompetensi yang dituntut kurikulum. Perlu ada upaya-upaya terhadap peningkatan kemampuan guru-guru Seni Budaya dalam menyajikan pembelajaran secara interaktif, bermakna, menantang dan menyenangkan. Agar pembelajaran Seni Budaya dilaksanakan berdasarkan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dipersiapkan sebelumnya, sehingga permasalahan kekurangan waktu penyajian dapat diatasi. Perlu adanya sarana dan prasarana yang cukup, sehingga siswa lebih bisa memahami pelajaran dengan baik.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum. dan Pembimbing II Yuliasma, S.Pd., M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamju, Atan. 1987. *“Pengetahuan Seni Musik” Jilid 1 untuk SMA dan Sederajat*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya
- Jamalus dan Mahmud. 1981. *Musik 4*. Jakarta: Depdikbud
- Jamalus. 1988. *Pembelajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990
- Kurniawan, Eko. 2011. *100% Pasti Jago Bermain Keyboard*. Yogyakarta: BukuBiru
- Sudjana. 1989. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito